

Pengembangan Video Edukasi GDS untuk Penderita Diabetes Tipe II di Posyandu

Development of GDS Educational Videos for Type II Diabetes Patients at Posyandu

Nabila Yumna Zhafira ^{1*}, Ridwan Setiawan ²

^{1*})Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung

*Email: nabila2021@student.poltekkesbandung.ac.id

² Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, Email:

ridwansetiawan@staff.poltekkesbandung.ac.id

ABSTRACT

Background: Diabetes mellitus (DM) is a global health problem with increasing prevalence, including in Indonesia. Timed blood sugar screening education is important for the prevention of complications. The development of ADDIE-based "VIP-GDS" video media is expected to increase understanding and compliance with routine checks, considering that videos are effective for adult education based on preliminary studies. The objective of developing Video Information Media for Random Blood Sugar Testing (VIP-GDS) for type II diabetes patients at the Cilame Village Community Health Center using the ADDIE model. **Methods:** This type of research uses the R&D method with the ADDIE model approach (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate) with research subjects 43 DM patients at the Cilame Village Area Health Center, The data analysis used in this study is descriptive analysis. **Results:** shows that the target needs audiovisual media with important aspects such as visual, audio, quality, and duration. The media was declared very feasible, with a material feasibility score of 97.22% and media feasibility of 94.64%. Implementation was carried out with informed consent, pretest, intervention 3 times, posttest. Wilcoxon test analysis showed a significant difference in knowledge before and after the intervention ($p < 0.05$), namely 0.00 with an increase in knowledge of 51.88%. **Conclusion:** VIP-GDS media is very feasible as a medium for efforts to prevent DM complications and is proven to have an effect on increasing patient knowledge about GDS examination.

Key words: ADDIE, Instant Blood Sugar, Type II Diabetes Mellitus, VIP-GDS Video Media.

ABSTRAK

Latar Belakang : Diabetes Melitus merupakan masalah kesehatan global dengan prevalensi meningkat, termasuk di Indonesia. Edukasi pemeriksaan Gula Darah Sewaktu penting untuk pencegahan komplikasi. Pengembangan media video "VIP-GDS" diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pemeriksaan rutin, mengingat efektivitas video sebagai media edukasi bagi penderita dewasa berdasarkan studi pendahuluan. Bertujuan mengembangkan media Video Informasi Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (VIP-GDS) bagi penderita DM tipe II dewasa di Posyandu Desa Cilame menggunakan model ADDIE. **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan metode R&D dengan pendekatan model ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate) dengan subjek penelitian 43 penderita DM di Posyandu Wilayah Desa Cilame, data yang terkumpul di analisis menggunakan kualitatif dan kuantitatif. **Hasil:** menunjukkan bahwa sasaran membutuhkan media audiovisual dengan aspek penting seperti visual, audio, kualitas, dan durasi. Media dinyatakan sangat layak, dengan skor kelayakan materi sebesar 97,22% dan kelayakan media sebesar 94,64%. Implementasi

dilakukan dengan informed consent, pretest, intervensi sebanyak 3 kali, posttest. Analisis uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan setelah intervensi ($p < 0,05$) yaitu 0,00 dengan peningkatan pengetahuan sebesar 51,88%. **Kesimpulan:** Media VIP-GDS sangat layak sebagai media upaya pencegahan komplikasi DM dan terbukti perbedaan sebelum dan setelah menggunakan media VIP-GDS terhadap peningkatan pengetahuan penderita mengenai Pemeriksaan GDS.

Kata kunci: ADDIE, Diabetes Melitus tipe II, Gula Darah Sewaktu, Media Video VIP-GDS.

PENDAHULUAN

DM menjadi perhatian global karena ketidakmampuan tubuh mengendalikan kadar glukosa darah, Indonesia menempati peringkat kelima dengan 19,5 juta kasus pada tahun 2021, dengan 19,5 juta kasus pada 2021¹ diperkirakan terus meningkat. Di Jawa Barat, prevalensi DM mengalami peningkatan 0,11% pada tahun 2023 dengan Kabupaten Bandung Barat menyumbang 15.874 kasus dan Jumlah kasus DM di Kecamatan Ngamprah sebanyak 1.580. yang mana kasus di KBB lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Cidadap Kota Bandung dengan kasus 1.201². Terdapat peningkatan prevalensi pada usia dewasa 20-59 tahun sebanyak 11,7%³

Komplikasi yang paling sering terjadi akibat DM adalah neuropati, mencapai angka kejadian 54%⁴. Mengingat peningkatan komplikasi ini, pengelolaan DM pada orang penderita dewasa menjadi krusial, meliputi pencegahan komplikasi jangka panjang melalui 5 pilar pencegahan DM⁵ dengan penekanan khusus pada edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan rutin Gula Darah Sewaktu (GDS).

Edukasi pemeriksaan rutin GDS penting untuk mencegah komplikasi pada penderita DM dewasa. Sesuai Permenkes No. 4 Tahun 2019, penderita DM usia ≥ 15 tahun perlu melakukan pemeriksaan gula darah minimal sebulan sekali di fasilitas kesehatan. Pemeriksaan GDS, baik sewaktu maupun puasa, menjadi indikator keberhasilan pengendalian

glukosa darah. Intervensi melalui media video dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pemeriksaan GDS pada penderita dewasa. Pengetahuan mengenai pemeriksaan rutin GDS menjadi faktor pendukung pengendalian kadar glukosa⁶.

Media video edukasi pemeriksaan GDS dalam penelitian ini dikembangkan dengan menerapkan model ADDIE yang mencakup tahap *Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*, yang bertujuan untuk menghasilkan video yang layak dan efektif dalam menyampaikan informasi yang relevan dengan kebutuhan sasaran. Selain itu, dengan mempertimbangkan bahwa fungsi kognitif orang dewasa cenderung lebih baik dibandingkan lansia⁷, dengan adanya pengaruh positif terhadap kontrol gula darah pada orang dewasa⁸.

Selain itu, Sayekti (2018) dan Dhian (2023) membuktikan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan DM di masyarakat^{9,10}. Temuan-temuan ini memperkuat pentingnya menyediakan akses informasi edukasi yang lebih luas melalui media video bagi penderita diabetes melitus.

Hasil survei melalui wawancara pada 3 orang, didapatkan bahwa sudah ada penyuluhan kesehatan oleh puskesmas terkait DM menggunakan media cetak, tetapi masih kurangnya kesadaran partisipasi tentang pemeriksaan rutin GDS sehingga 2 dari 3 orang tidak

mengetahui kadar gula darahnya, dan juga menunjukkan bahwa media yang dianggap efektif bagi masyarakat dewasa adalah video.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang Pengembangan Video Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu Terhadap Penderita Diabetes Melitus Dewasa di Posyandu Wilayah Desa Cilame Tahun 2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Research and Development (R&D) dengan model ADDIE, yaitu suatu metode yang dipakai untuk menguji kelayakan serta mengembangkan sebuah produk¹¹. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, mencakup seluruh 43 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2025, dengan lokasi penelitian di Posyandu Desa Cilame.

Peneliti melakukan wawancara responden untuk menggali kebutuhan dalam pembuatan media promosi kesehatan yang akan dirancang pada tahap perancangan media. Selanjutnya, dilakukan uji ahli materi dan uji ahli media untuk mengukur kelayakan materi dan media agar sesuai dengan sasaran atau pengguna media tersebut¹². Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pertanyaan tertutup pilihan ganda sebanyak 15 soal yang sudah diuji validitas dan reliabilitas.

Peneliti memulai pengumpulan data dengan memberikan uraian tentang subjek penelitian dan menyampaikan *informed consent* kepada sasaran. Selanjutnya, peserta mengerjakan *pretest* melalui *Google Form* yang diakses lewat tautan yang telah disediakan. Kemudian, peneliti menayangkan video VIP-GDS. Penayangan ini dilakukan 3 kali dengan jeda masing-masing 10 menit. Setelah itu responden mengisi *post-test*.

Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat, sebelum dilakukan analisis bivariat, dilakukan uji normalitas

terlebih dahulu dengan dengan Shapiro-Wilk, jika hasil data tidak berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji Wilcoxon. Apabila nilai *p* (*p*-value) < 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Sebaliknya, jika nilai *p* > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum maupun setelah perlakuan¹³. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung dengan nomor 49/KEPK/EC/IV/2025..

HASIL

Analisis (Analyze)

Hasil wawancara yang dilakukan pada 5 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman umum mengenai DM, tetapi masih kurang memahami langkah-langkah pemeriksaan gula darah sewaktu secara benar. Selama ini, media yang digunakan masih terbatas pada poster dan leaflet, sehingga diperlukan media yang lebih menarik, seperti video untuk meningkatkan minat masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, media audio visual berupa video VIP-GDS dirancang dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting seperti. Pertama aspek visual, media video VIP-GDS diharapkan dapat dijelaskan oleh tenaga Kesehatan dengan bahasa yang mudah dipahami, dilengkapi *subtitle* untuk mempermudah pemahaman, serta didekati secara menarik agar dapat mempertahankan minat masyarakat. Pada aspek audio, diharapkan backsound yang tidak mengganggu kenyamanan pendengaran. Pada aspek kualitas, dibutuhkannya kualitas video yang jernih dengan pencahayaan optimal, dengan format yang ditampilkan berbentuk landscape dan

resolusi HD. Pada aspek durasi, dibutuhkannya durasi video yang singkat namun padat informasi agar lebih efektif, ditegaskan durasi yang dimaksud sekitar 5 menit.

Rancangan (Design)

Peneliti memulai proses perancangan dengan menyusun materi edukasi sebagai naskah dalam video dari sumber terpercaya seperti Kementerian Kesehatan RI dan situs kesehatan lainnya. Materi yang dikembangkan meliputi pengertian DM, tanda dan gejala, komplikasi, serta langkah pengendalian melalui pemeriksaan GDS di Posyandu.

Setiap bagian materi dalam media disampaikan melalui narasi yang informatif serta dilengkapi dengan visual pendukung, guna memastikan audiens dapat memahami alur penyampaian secara utuh dan terstruktur. Pada segmen penutup, menggunakan kalimat *call to action* untuk memberikan dorongan yang jelas kepada audiens agar melakukan tindakan tertentu setelah menyimak video.

Selanjutnya, peneliti merancang storyboard untuk memvisualisasikan alur konten secara sistematis sekaligus menentukan durasi video selama 5 menit. Alat yang digunakan ketika penyusunan storyboard adalah Word dan Canva. Komponen yang nantinya diperlukan dalam video VIP-GDS adalah peneliti sendiri sebagai narrator yang menjelaskan materi tentang DM, para kader sebagai talent tentang alur pemeriksaan GDS di Posyandu, menggunakan latar belakang di Posyandu Cilame, kampus B Poltekkes Kemenkes Bandung, dan Direktorat Poltekkes Kemenkes Bandung.

Pengembangan (Develop)

Hasil Uji Ahli Materi

Hasil uji ahli materi VIP-GDS mendapatkan persentase 97,22% yang termasuk dalam kategori sangat layak tanpa revisi.

Setelah materi dinyatakan layak, selanjutnya dilakukan proses *shooting*

yang diawali dengan penyiapan lokasi *shooting*, penentuan angle kamera yang optimal, dan pengambilan gambar sesuai *storyboard* dengan variasi sudut pandang untuk menciptakan dinamika visual, melibatkan kader sebagai talent dan 1 orang kameramen.

Kamera yang digunakan untuk pengambilan video yaitu Handphone Iphone 6 dengan format *landscape* dan kualitas 1080p. Properti yang dibutuhkan ketika pembuatan video adalah Alat Tes Kadar Gula yaitu Glukometer, lancet, dan alcohol swab, lalu properti lainnya menggunakan alat-alat yang sudah disediakan di posyandu. Pembuatan *voice over* yang direkam menggunakan smartphone di dalam ruangan dan jauh dari kebisingan

Proses editing dilakukan menggunakan aplikasi Canva dan CapCut, aplikasi Canva digunakan disaat membuat latar belakang penjelasan mengenai pengertian DM, lalu aplikasi CapCut meliputi cut-to-cut, penyisipan transisi, efek visual, serta penyelarasan audio-visual untuk menghasilkan video yang kohesif. Didukung musik latar dan sound effects (seperti "Magic reveal", "Pop!", dan "Ting" dari CapCut) untuk memperkuat narasi dan emosi. Hasil akhir yaitu berupa video VIP-GDS yang siap di uji kepada ahli media.

Hasil Uji Ahli Media

Berdasarkan penilaian ahli, diperoleh skor 53 dari total maksimal 56. Perhitungan menggunakan rumus uji kelayakan media menunjukkan persentase sebesar 94,64%, yang termasuk dalam kategori sangat layak tanpa revisi. Dengan demikian media VIP-GDS dapat digunakan untuk edukasi.

Implementasi (Implement)

Sebelum penerapan kepada sasaran dilakukan uji instrumen di tempat berbeda dengan kriteria yang sama, dengan google form yang dibantu penyebarannya lewat aparat Desa.

Adapun uji coba instrumen dilakukan paling sedikit kepada 30 responden.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, maka 15 soal itu dapat digunakan untuk penerapan kepada responden. Dilakukan pada tanggal 27 April 2025 di Posyandu Desa Cilame. Peneliti membagikan pre-test terlebih dahulu lalu pelaksanaan dilakukan 3 kali dengan jeda masing-masing 10 menit, lalu setelahnya responden mengisi post-test.

Penelitian ini melibatkan 43 orang responden yang merupakan penderita diabetes pada kelompok usia dewasa.

Tabel 1 Data Demografi Pengembangan Media VIP-GDS

| ategori | N | (%) |
|---------------|----|------|
| Jenis Kelamin | | |
| Perempuan | 34 | 79% |
| Laki-laki | 9 | 21% |
| Total | 43 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas jumlah pengguna pada penelitian ini sebagian besar (79%) jenis kelamin perempuan.

a. Analisa Univariat

Pada analisa univariat menghasilkan data umum sampel berupa tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah ditayangkan media VIP-GDS.

Tabel 2 Hasil Pretest Dan Postest Pengetahuan Tentang Media VIP-GDS

| | N | Min | Max | Mean | Std deviation |
|-----------|----|-----|-----|-------|---------------|
| Pre-test | 43 | 36 | 72 | 52,26 | 10,68 |
| Post-test | 43 | 63 | 100 | 83,93 | 11,32 |
| Jumlah | 43 | | | 55,26 | |
| Valid | | | | 83,93 | |
| | | | | = | |
| | | | | 28,67 | |

Berdasarkan tabel diatas Nilai post-test menunjukkan rerata sebesar 83,93 (SD=11,3)

Tabel 3 Persentase Pengetahuan Tentang Media VIP-GDS

| Pengetahuan VIP-GDS | Pre-test | | Post-test | | | |
|---------------------|----------|--------|-----------|----------|--------|---|
| | Kategori | Jumlah | % | Kategori | Jumlah | % |
| Baik | 5 | 11,62 | Baik | 31 | 72,09 | |
| Cukup | 17 | 39,53 | Cukup | 12 | 27,90 | |
| Kurang | 21 | 48,83 | Kurang | 0 | 0 | |
| Total | 43 | | | | 43 | |

Berdasarkan tabel diatas, sebelum dilakukan uji coba media video VIP-GDS pengendalian DM sebagian umum (48,83%) responden memiliki pengetahuan kurang. Setelah dilakukan uji coba media video VIP-GDS pengendalian DM sebagian besar (72,09%) responden memiliki pengetahuan baik.

b. Analisa Bivariat

Sebelum dilakukan analisa bivariat, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah responden kurang dari 50 responden.

Tabel 4 Uji Normalitas Data

| Statistic | Df | Sig |
|-----------|----|------|
| .911 | 43 | .003 |
| .908 | 43 | .002 |

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 pada pretest dan 0,002 pada posttest. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji Wilcoxon.

Tabel 5 Uji Statistik Non-Parametrik

| Posttest – Pretest |
|-----------------------|
| Asymp.Sig. (2-tailed) |

Uji Wilcoxon digunakan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan rata-rata pada dua kelompok yang saling berpasangan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,00, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang

signifikan pada tingkat pengetahuan mengenai pengendalian DM pada penderita DM sebelum dan sesudah pemanfaatan media VIP-GDS di Desa Cilame.

Evaluasi (Evaluate)

Dilakukan penilaian efektivitas media VIP-GDS dalam meningkatkan pengetahuan penderita tentang pengendalian DM melalui hasil pengukuran pre-test dan post-test yang memperlihatkan adanya kenaikan nilai pengetahuan sebesar 51,87% setelah penayangan media VIP-GDS. Uji statistik menghasilkan nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa media VIP-GDS secara signifikan dalam peningkatan pengetahuan penderita DM mengenai pengendalian DM.

Media video informasi VIP-GDS dapat diakses melalui link yang terhubung pada platform Youtube dengan link sebagai berikut: https://youtu.be/RgsK2aNQKC8?si=4ib_a3li3-5d5u9c6 Sampai dengan saat ini media video informasi VIP-GDS telah diakses dan ditonton sebanyak 365 kali tayangan dengan 98 suka dan 78 komentar positif yang umumnya menyatakan bahwa video mudah dipahami, bermanfaat, dan menarik untuk dijadikan sumber informasi tentang pemeriksaan gula darah.

PEMBAHASAN

Analisis (Analyze)

Minimnya edukasi menjadi faktor utama yang menyebabkan keengganan melakukan pemeriksaan rutin¹⁴. Sesuai Permenkes No. 4 Tahun 2019, penderita DM usia ≥ 15 tahun seharusnya melakukan pemeriksaan gula darah minimal sebulan sekali di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pemahaman tentang pemeriksaan GDS dan gula darah puasa sangat penting sebagai indikator pengendalian glukosa darah.

Edukasi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup penderita DM melalui pengendalian gula darah. Seiring bertambahnya usia, penurunan fungsi kognitif seperti konsentrasi, kecepatan berpikir, dan daya ingat memengaruhi kemampuan menerima⁷. Karena itu, materi edukasi untuk dewasa perlu disampaikan secara singkat, padat, jelas, dan dengan bahasa sederhana agar efektif meningkatkan retensi informasi¹⁵.

Media video dianggap lebih mampu menarik perhatian, memudahkan pemahaman konsep pemeriksaan gula darah sewaktu, dan meningkatkan motivasi pasien untuk melakukan pemeriksaan secara rutin¹⁶. Oleh karena itu, peneliti merancang video dengan tampilan menarik, gambar jernih, transisi halus, dan ilustrasi yang relevan. Penelitian sebelumnya menekankan pentingnya narasi yang jelas dan bahasa yang mudah dipahami dalam video edukasi diabetes¹⁷.

Studi menunjukkan bahwa video berdurasi sekitar lima menit per sesi efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien DM, khususnya dalam mengelola diet¹⁸. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, video juga dilengkapi dengan backsound yang tepat berkarakter tegas, tempo cepat, selaras dengan pesan, dan tidak mengganggu konsentrasi¹⁹.

Rancangan (Design)

Tahapan ini diawali dengan penyusunan materi sesuai kebutuhan penderita DM, perancangan *Storyboard* untuk menggambarkan urutan adegan dan isi pesan, serta penulisan naskah narasi. Materi disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan sebelumnya, yang menjadi dasar penting dalam perancangan program edukasi kesehatan. Untuk mendukung penyusunan video yang lebih terarah, peneliti merancang *Storyboard* sebagai panduan visual yang memuat alur cerita, gambar, dan narasi.

Storyboard berperan penting hal ini diperkuat oleh temuan bahwa penyusunan *storyboard* sebelum produksi media pembelajaran virtual laboratorium meningkatkan akurasi, keteraturan, efisiensi, serta efektivitas bahan ajar²⁰. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaiannya dengan *storyboard* dan pertimbangan strategis. Penerangan mengandalkan cahaya alami matahari untuk menjaga kesederhanaan dan efektivitas produksi.

Pengembangan (*Develop*)

Setelah produksi, dilakukan uji kelayakan oleh ahli materi dan media menggunakan kuesioner untuk menilai serta memberikan masukan terhadap media yang dikembangkan. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan video sebelum digunakan²⁰. Penilaian tinggi dari ahli materi juga menunjukkan bahwa substansi video mampu mendukung upaya peningkatan pengetahuan penderita DM mengenai pemeriksaan gula darah sewaktu. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media video edukasi dinilai sangat layak dengan skor 85%²¹.

Proses produksi dimulai dengan menyiapkan lokasi syuting, memastikan kesiapan tempat, dan mengatur posisi kamera untuk mendapatkan *angle* terbaik. Kesalahan dalam sudut pengambilan gambar dapat menimbulkan persepsi berbeda yang memengaruhi penyampaian informasi²². Selain narasi, elemen visual, backsound, dan sudut pengambilan gambar disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Untuk memperkuat penyampaian pesan, video dilengkapi dengan subtitle guna memudahkan pemahaman audiens²³. Tahap *editing* membutuhkan ketelitian karena meliputi pemotongan klip, penyisipan efek dan transisi yang halus, serta penyusunan urutan sesuai *storyboard*. Proses *editing* sangat penting untuk menghasilkan video yang

layak ditonton²⁴. Musik latar dan efek suara ditambahkan untuk memperkuat suasana dan memperjelas pesan.

Uji ahli media juga memberikan hasil yang sangat layak. Pengambilan gambar yang efektif sangat dipengaruhi oleh teknik sinematografi seperti komposisi, sudut kamera, pencahayaan, dan warna, karena aspek-aspek tersebut penting dalam mengarahkan pesan visual secara optimal²⁵. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas visual yang baik tidak hanya mendukung daya tarik media, tetapi juga memudahkan audiens memahami informasi yang disampaikan.

Implementasi (*Implement*)

Tahap selanjutnya adalah uji instrumen untuk memastikan validitas dan reliabilitas. Uji ini dilakukan pada sampel yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian, namun berasal dari lokasi berbeda, yaitu Desa Tanimulya, melalui penyebaran Google Form. Uji coba skala kecil dilakukan pada 30 responden. Hasilnya, diperoleh 15 soal yang dinyatakan valid dan reliabel.

Setelah instrumen valid dan media layak, dilakukan implementasi kepada responden melalui tiga tahap: pretest, pelaksanaan sebanyak tiga kali masing-masing berdurasi 10–15 menit dengan jeda 15 menit antar sesi, dan posttest. Penelitian ini sejalan dengan temuan²⁶ yang menunjukkan bahwa pelaksanaan tiga kali menghasilkan perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan analisis univariat, nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum pelaksanaan sebesar 55,26, sedangkan setelah pelaksanaan meningkat menjadi 83,93 terjadi peningkatan sebesar 51,87%. Hal ini meningkat dari penelitian sebelumnya yang hanya mencapai peningkatan 23,8%⁹. Karena data tidak berdistribusi

normal, digunakan uji Wilcoxon, yang menunjukkan H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah penggunaan media VIP-GDS di Desa Cilame. Dengan demikian, media video edukatif terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pasien²⁷.

Evaluasi (Evaluate)

Evaluasi media VIP-GDS dilakukan dengan menganalisis respons pengguna dan ketersebaran media setelah pelaksanaan pada penderita DM di wilayah Posyandu Cilame yang menandakan adanya perbedaan sebelum dan setelah menggunakan media VIP-GDS terhadap peningkatan pengetahuan pengendalian DM. Ini terjadi karena melalui edukasi, seseorang memperoleh pengetahuan yang meningkat dapat mendorong untuk melakukan upaya pencegahan komplikasi terhadap suatu penyakit⁶.

Pada era digital saat ini, pengunggahan media edukasi menjadi jauh lebih mudah dan efektif melalui platform online seperti YouTube. Hal ini memungkinkan jangkauan yang lebih luas serta interaksi langsung melalui fitur *likes* dan komentar yang menunjukkan respon audiens secara *real-time*²⁸. Hasil evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam pengembangan bahan ajar, sekaligus memberi kesempatan kepada audiens untuk memberikan *like*, komentar, dan *share*²⁹.

Media VIP-GDS yang diunggah melalui YouTube telah ditonton sebanyak 365 kali, memperoleh 98 suka, dan mendapat 78 komentar positif yang menunjukkan apresiasi terhadap isi video. Capaian ini dapat dikategorikan cukup bagus, mengingat dalam jurnal penelitian lain disebutkan bahwa jumlah penayangan video edukasi terendah hanya mencapai 75 kali penayangan pada materi Nilai Mutlak³⁰.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media VIP-GDS yang dirancang dan dikembangkan secara sistematis melalui tahapan Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation (ADDIE) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan penderita DM tipe II dewasa di Posyandu Wilayah Desa Cilame. Media video ini dinilai sangat layak oleh ahli materi dan media, serta mampu memberikan perubahan signifikan terhadap pengetahuan sasaran setelah implementasi. Media VIP-GDS yang telah dievaluasi dan menunjukkan hasil positif selanjutnya diunggah ke platform YouTube agar dapat diakses lebih luas oleh masyarakat. Diharapkan media ini dapat diperluas penggunaannya pada fasilitas kesehatan lain dan dikembangkan dengan fitur interaktif agar semakin meningkatkan keterjangkauan dan efektivitas edukasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, seluruh civitas Poltekkes Kemenkes Bandung, Puskesmas Cimareme, Desa Cilame, kedua orang tua dan adik adik saya, serta rekan-rekan Falan Sahitya.

DAFTAR RUJUKAN

1. IDF. International Diabetes Federation. Diabetes Research And Clinical Practice. 2021;102. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Diabres.2013.10.013>
2. Dinkes Jabar. Jumlah Penderita Diabetes Melitus Kabupaten Dan Kota Di Jawa Barat. Published 2023. <Https://Opendata.Jabarprov.Go.Id/Id/Dataset/Jumlah-Penderita-Diabetes-Melitus-Berdasarkan-Kabupatenkota-Di-Jawa-Barat>
3. Putri LS, Akhmad A, Krisnita DJ. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Pada Wanita Di Desa Jajar Kabupaten Kediri. *J Ris Pengemb Dan*

4. Muhammad LMB, Fidha R, Hanna M. Diagnostik, Faktor Risiko, Dan Tatalaksana Neuropati Diabetik. Published Online 2023.
5. Yulia Dp, Minahussanyyah, Dwi Es, Et Al. Penatalaksanaan Lima Pilar Diabetes Melitus Oleh Diabetisi : Studi Fenomenologi. 2024;3.
6. Silvia Na, Endang Ll. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diabetes Melitusterhadap Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayahpuskesmasrejosari Pekanbaru. 2021;15. <Https://Jurnal.Umsb.Ac.Id/Index.Php/Menarailmu/Article/Download/2950/Pdf>
7. Nanik Da, Febrina Sh, Muchamad Wmn. Pengaruh Fungsi Kognitif Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Lansia Srikandi Kelurahan Gadingkasri Kecamatan Klojen Malang. *J Keperawatan Malang*. 2017;2.
8. Dewi Wahyuni E. Pengaruh Video Edukasi Tentang Pengelolaan Diabetes Melitus Terhadap Kontrol Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Published Online 2023. Https://Repository.Unissula.Ac.Id/33400/2/30902200257_Fullpdf.Pdf
9. Sayekti IL. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Pencegahan Diabetes Mellitus Di Desa Mangunsoko Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. *Naskah Publ.* Published Online 2018.
10. Muhammad M, Dhian IP, Nawaris SF. Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Animasi Berbasis Doratoon Tentang Pola Diet Dm Terhadap Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus. *J Edunursing*. 2023;7. <Https://Journal.Unipdu.Ac.Id/Index.Php/Edunursing/Article/View/4452>
11. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 5th Ed. Bandung: ALFABETA; 2023.
12. Salsabila FS. Pengembangan Media Permainan Uno Stabar Mengenai Pencegahan Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Remaja. *Poltekkes Kemenkes Bandung*. Published Online 2024.
13. Rizana Fajrunni'mah, Diah Lestari AP. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penderita Diabetes Melitus Dalam Melakukan Pemeriksaan Glukosa Darah. *Glob Med Heal Commun*. 2017;Vol. 5:No. 3. Https://Www.Researchgate.Net/Publication/322154019_Faktor_Pendukung_Dan_Penghambat_Penderita_Diabetes_Melitus_Dalam_Melakukan_Pemeriksaan_Glukosa_Darah
14. Labina FO, Kusumawaty I, Yunike, Endriyani S. Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan. *J Ilmu Psikol Dan Kesehat*. 2024;1(1):39-48. <Https://Doi.Org/10.54443/Sikontan.V1i1.356>
15. Aeda E. Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *J Litbang Media Inf Penelitian, Pengembang Dan IPTEK*. 2022;18. <Https://Ejurnal-Litbang.Patikab.Go.Id/Index.Php/Jl/Article/View/324>
16. Syahrul A., Siti K. FR. Pengaruh Pemberian Video Edukatif Tentang Diabetes Mellitus Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Sukasari Kota Bandung. *MNHJ (Media Ners Dan J Kesehatan)*. 2023;Vol. 6:No. 2. <Https://Journal.Neolectura.Com/Index.Php/Mnhj/Article/Download/1483/1243/12422>
17. Ropikoh I. Pengaruh Edukasi Diet Diabetes Melitus Menggunakan Video Terhadap Kontrol Glukosa

- Darah Pada Pasien Diabetes Melitus. *Univ Islam Sultan Agung Semarang*. Published Online 2025.
19. Vigo Hantanto K, Steven Hutabarat Y, Juanta P, Et Al. Literature Review: Efektivitas Musik Latar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Mahasiswa. *ADIDAYA Apl Pendidik Dan Sos Budaya*. 2024;1(2):18-23.
Doi:10.58466/Adidaya.V1i2.1577
20. Putra M, Sulistiowati. Pengembangan Media Video Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Debat Kelas X Di Sma Negeri 19 Surabaya. *J Mhs Teknol Pendidik*. 2021;11(4).
21. Sutjipto SCAW, Wijoyo Y, Priyatni W. N. Pengembangan Media Edukasi Berbasis Video Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dan Penggunaan Multivitamin Untuk SMK Kesehatan Di Yogyakarta. *Maj Farm.* 2022;18(1):17.
Doi:10.22146/Farmaseutik.V18i1.70966
22. Hikaru AB. Pengaruh Angle Camera Dalam Penerapan Videografi Dan Fotografi. *Specta J Photogr Arts, Media*. 2022;6(1):67-72.
Doi:10.24821/Specta.V6i1.6370
23. Qurrota Y. Efektivitas Subtitle/Closed Caption Pada Media Online Youtube Dalam Meningkatkan Pemahaman Informasi Pada Anggota Dpc Gerkatin Bandung Barat. *Fak Ilmu Pendidik*. Published Online 2021.
24. Pertiwi Aniza. Proses Editing Video Program “Jawa Pos Culinary Awards” Di Pt. Jawa Pos Surabaya Kerja Praktik. Published Online 2020:0-41.
25. Yuwandi I. Analisis Sinematografi Dalam Film Polem Ibrahim Dan Dilarang Mati Di Tanah Ini. *Univ Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. 2018;Skripsi.:1-93.
<Https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/5237/2/IzarYuwandi.Pdf>
26. Martiana ES, Cory'ah FAN, Rachmawati M. Efektivitas Penggunaan Video Edukasi Berbasis Kearifan Lokal Dalam Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada PUS. *Midwifery Student J (MS Jou)*. 2022;1(1):28-36.
<Https://Msj.Poltekkes-Mataram.Id/Index.Php/Home/Article/View/4>
27. Rasyida ZM, Susanti ST. Pengaruh Pemberian Video Edukatif Tentang Diabetes Mellitus Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Chania Care Center. *Matern Neonatal Heal J*. 2024;5(1):33-43.
Doi:10.37010/Mnhj.V5i1.1483
28. Priyanto. Efektivitas Penggunaan Youtube Video Sebagai Media Pembelajaran Daring PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Khasanah Pendidik Islam*. Published Online 2022.
29. Cahyadi RAH. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa Islam Educ J*. 2019;3(1):35-42. Doi:10.21070/Halaqa.V3i1.2124
30. Amalia J, Regina Ayunita Tarigan. Video Pembelajaran Youtube Untuk Media Pembelajaran Daring Mahasiswa. *ABDIKAN J Pengabdian Masy Bid Sains Dan Teknol*. 2022;1(3):371-377.
Doi:10.55123/Abdikan.V1i3.822